

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan pada dasarnya adalah membuat sesuatu yang baru atau mengubah sesuatu yang baru atau mengubah sesuatu yang ada menjadi lebih baik atau meningkat. Trilogi pembangunan berisi tentang pembangunan nasional yang berlandaskan pemerataan pembangunan dan pemerataan hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Di dalamnya terdapat unsur tentang kesempatan kerja yang tinggi dalam rangka mendukung pemerataan pembangunan yang stabil. Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan oleh negara berkembang bertujuan pemerataan pembangunan ekonomi dan hasilnya kepada seluruh masyarakat, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, struktur perekonomian yang seimbang.

Di tengah-tengah pelaksanaan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan penduduknya. saat ini peran dan partisipasi masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun yang tidak mampu berkompetisi akan kalah dari persaingan usaha atau

mengalami kebangkrutan. Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan salah satu paradigma pembangunan yaitu melalui strategi pemberdayaan. Konsep Konsep Empowerment sebagai suatu konsep alternatif pembangunan, yang ada pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari suatu kelompok masyarakat, yang berlandas pada sumber daya pribadi, langsung, melalui partisipasi, demokrasi, dan pembelajaran sosial melalui pengalaman pribadi.

Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian indonesia. Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang, tetapi pada dasarnya industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka

perkembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.¹

Industri kecil ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat. Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar, serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil sekarang banyak yang bermunculan dan siapapun bisa mendirikan industri kecil, dan ini sekaligus dapat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan

¹Nunuk Nuswantoro, *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi dan Jumlah Unit Usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Pati (Universitas Negeri Semarang, 2011)*. Dalam <http://liib.unnes.ac.id/6549/skripsi> unnes. Diakses pada Kamis, 24 Mei 2018 pukul 18.00.

bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat.

Di Kabupaten Tulungagung ada beberapa Industri Kecil yang telah terdaftar dalam Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung. Jumlah industri kecil menurut unit dan tenaga kerja tahun 2009 – 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Tenaga Kerja (orang), Investasi (modal usaha), Nilai Produksi (jumlah usaha) pada Industri Besar di Jawa Timur

Tahun	Tenaga Kerja	%	Investasi	%	Nilai Produksi	%
2009	29,654		611,653,852,000		727	
2010	32,566	0,10	653,250,648,000	0,14	762	0,20
2011	37,766	0,06	672,848,167,000	0,33	798	0,21
2012	38,230	0,81	686,307,130,000	0,49	1,369	0,01
2013	41,671	0,11	748,725,93,000	0,11	1,492	0,11
Total	179.887	1,08	2.698.932.390.0001	1,07	2.289.861	0,53
Rata-rata	35.977	0,27	5.397.864.780	0,26	457.972	0,13

Sumber: Disperindag Kabupaten Tulungagung 2017

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan penyerapan tenaga kerja dari tahun 2009-2013 selalu mengalami peningkatan yang positif. Penyerapan

tenaga kerja rata-rata tiap tahunnya adalah 35.977 orang. Perubahan investasi selama 2009-2013 mengalami perkembangan positif, sedangkan rata-rata investasinya adalah 5.397.864.780 juta. Nilai produksi selalu mengalami perkembangan positif. Perkembangan jumlah unit usaha dari tahun 2009-2013 mencapai 2.289.861 unit usaha dengan rata-rata pertahunnya adalah 457.972 unit usaha.

Memperhatikan dari sisi penyerapan tenaga kerja pada tahun 2009 industri kecil mampu menyerap tenaga kerja berjumlah 95.632 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2012 berjumlah 98.643 orang. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan tenaga kerja berjumlah 129.156 orang. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Tulungagung cenderung berfluktuatif.

Pada tahun 2011 penyerapan tenaga kerja terjadi penurunan sebesar 0,125% di ikuti dengan penurunan investasi sebesar 0,20% sedangkan nilai produksi mengalami penurunan sebesar 0,04% kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan investasi dan nilai produksi.

Industri mempunyai pengaruh yang kuat terhadap PDB nasional dan PDRB terutama pada Kabupaten Tulungagung. Industri tidak hanya terfokus pada industri besar yang mempunyai pabrik-pabrik besar, tetap perhatian itu juga harus diarahkan pada industri kecil. Industri kecil

mempunyai peranan yang penting dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan barang dan jasa murah, penanggulangan kemiskinan.

Pembangunan pola ekonomi di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup segala aspek dan kebijaksanaan komprhensif baik secara ekonomi maupun non ekonomi. Pada dasarnya melalui pembangunan diharapkan dapat tercapai kondisi kehidupan yang lebih baik dari segi ekonomi maupun non ekonomi. di indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus. Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di indonesia selama ini.

Dalam kegiatan ekonomi di indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja ada maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri

kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar. serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pangsa pasar. serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil dan menengah sekarang banyak yang bermunculan dan sapapun bisa mendirikan industri kecil dan menengah, dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan. Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang. Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan kerluarga pekerja dan masyarakat.

Tabel 1.2
penduduk Berumur 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja
menurut kabupaten/kota 2011 – 2015

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
Tulungagung	18553	17344	14963	13671	21599
Kab Kediri	35925	32946	36577	38585	40212
Kota Kediri	68900	10878	10844	11133	12064
Nganjuk	25709	22114	25710	20976	10841
Trenggalek	11573	12774	16790	16754	9960
Kab Blitar	21355	17990	2306	18637	16657
Kota Blitar	2829	2303	4212	3963	2866

Sumber: Disperindag Kabupaten Tulungagung 2017

Berdasarkan data di Badan Pusat Statistik (BPS 2017), jumlah pengangguran tertinggi pada tahun 2015 sebesar 21599 jiwa. Dari total angkatan kerja secara umum tingkat pengangguran terbuka cenderung menurun setiap tahunnya, dilihat pada tahun 2014 mengalami peningkatan pengangguran mencapai 13671 jiwa. Jika dibandingkan keadaan pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan 17.334 jiwa. Pada tahun 2013 ini mengalami penurunan yakni sebesar 13.671 jiwa. Di samping itu pada tahun 2015 jumlah pengangguran terbuka mengalami peningkatan sebesar 21.599 dari total angkatan kerja. Dapat diketahui bahwa berdasarkan tabel di atas jumlah pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2014, kecuali pada tahun 2015.

salah satu indikator penunjang sumber daya manusia adalah pendidikan dan ketrampilan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan secara langsung maupun tidak langsung bisa diartikan menambah pengetahuan tentang cara atau strategi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan dan keahlian tenaga kerja tampaknya terkait dengan pengalaman dan pelatihan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang sesuai dengan dengan isi kerja akan mendorong kemajuan tiap usaha yang ada pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok, maupun pendapatan nasional.

Potensi industri kecil cukup besar untuk mendukung persebaran industri dan meruntuhkan ketimpangan struktural antara perekonomian perkotaan dan pedesaan. Selain itu industri kecil merupakan pengembangan utama perekonomian lokal, yang memberikan kontribusi tinggi terhadap perekonomian nasional dan mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil. Sumber dana usaha kecil umumnya berasal dari dalam negeri berbeda dengan sektor usaha besar yang sebagian masih tergantung pada bahan baku impor sehingga depresiasi Rupiah mempunyai pengaruh yang sangat besar pada pembekakan biaya produksinya. Demikian juga, sumber dana sektor usaha besar sebagian diperoleh dari pinjaman luar negeri sehingga penurunan nilai terhadap Dollar mempengaruhi peningkatan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Industri kecil

memiliki kekuatan-kekuatan diantaranya: padat karya, produk sederhana, produk-produknya bernuansa kultur, seperti kerajinan dari bambu dan rotan atau ukir-ukiran kayu, agricultural based, dan modal kerja berasal dari uang sendiri atau pinjaman dari sumber informal.²

Tabel 1.3

**Jumlah Tenaga Kerja Menurut Jenis Industri di Kabupaten Tulungagung
Tahun 2008-2014**

No	Jenis Industri	Tenaga Kerja						
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Makanan, Minuman dan tembakau	6.333	6.433	6.641	6.641	6650	6686	6686
2	Tekstil, Barang Kulit dan alas kaki	8.239	8.304	8.304	8.409	16835	17040	17040
3	Barang kayu dan hasil hutan lainnya	7.115	7120	7182	7182	7185	7226	7226
4	Kertas dan barang cetakan	191	191	198	198	-	209	209
5	Pupuk, kimia dan barang dari karet	127	127	138	138	138	148	148
6	Semen dan barang galian non logam	5.131	5137	5.162	5162	5162	5162	5162
7	Logam dasar, besi dan baja	3.171	3167	3.167	3214	3226	3357	3397
8	Alat	118	108	108	111	111	108	131

² Sofia Ulfa Hidayanti, *Pengaruh Investasi pada industri kecil dan industri menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Samarinda*. Dalam <http://182757-ID-pengaruh-investasi-pd-industri-kecil>. Pdf. Diakses pada Kamis, 25 April 2018 pukul 04.00.

	angkutan, mesin dan peralatannya							
9	Barang lainnya	350	350	350	355	365	370	370
	Jumlah	30.775	30.937	31250	31410	39.672	40.306	40.367

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.3 diatas menjelaskan perkembangan jumlah permintaan tenaga kerja yang terjadi pada industri kecil berdasarkan sektor ekonomi. Berdasarkan data diatas kontribusi industri tekstil, bahan kulit dan alas kaki memberikan sumbangan terbesar dalam permintaan tenaga kerja. Pada tahun 2013, meningkat sebesar 16.835 dan tahun 2014 meningkat sebesar 17.040, begitu juga di tahun 2015 jumlah tenaga kerja yang diminta tetap sebesar 17.040. hal tersebut menunjukkan bahwa industri kecil semakin berkembang dalam perekonomian. Di kabupaten tulungagung, industri kecil dan menengah sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah.

Lapangan kerja merupakan sumber pendapatan bagi angkatan kerja yang bekerja. Besar atau kecilnya jumlah pendapatan yang diperoleh dari lapangan kerja menentukan kemakmuran sebuah keluarga. Selain itu lapangan kerja juga merupakan wahana bagi sumber daya manusia untuk mengekspresikan diri mereka. Kerja merupakan kegiatan mengekspresikan kreativitas serta kemampuan manusia dan merupakan salah satu wahana pengabdian bagi sumber daya manusia bersangkutan.

Di lain pihak jika terdapat pengangguran dalam suatu masyarakat, hal ini berarti kurang efisiennya pemanfaatan salah satu modal dasar dan

dibatasi pilihan yang tersedia. Bahkan jika pengangguran itu sudah mencapai tingkat yang cukup tinggi, hal itu dapat mengganggu stabilitas ekonomi masyarakat yang bersangkutan tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Dalam pasar tenaga kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat. Namun disisi lain, permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya selisih antara penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja akan mengakibatkan pengangguran.

Tabel 1.4

**Banyaknya Pekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tulungagung
tahun 2014-2016**

NO	LAPANGAN USAHA	JUMLAH PEKERJA		
		2014	2015	2016
1	Pertanian, Perburuan, Kelautan dan Perikanan	0	0	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0
3	Industri Pengolahan	1.328	1.257	1.369
4	Listrik, Gas dan Air	0	0	0
5	Bangunan	9	0	0
6	Perdagangan Besar, Perdagangan Eceran, Rumah Makan dan Hotel	105	0	0
7	Angkutan, Penyimpanan, dan Komunikasi	0	0	0
8	Keuangan dan Asuransi	0	0	0
9	Kegiatan Lainnya	1.841	2.062	2.242
	JUMLAH/TOTAL	3.283	3.319	3.611

Sumber/source: BPS Kabupaten Tulungagung 2016

Tabel 1.4 tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja menurut lapangan Usaha. Industri pengolahan mempunyai jumlah pekerja tertinggi dari lapangan usaha yang lainnya pada tahun 2014 dengan jumlah 1.328 orang, pada tahun 2015 dengan jumlah 1.257 orang dan pada tahun 2016 dengan jumlah 1.369 orang sedangkan lapangan usaha yang lain belum mempunyai perkembangan yang signifikan.

Oleh karena pemerintah peran penting dalam menyelesaikan masalah-masalah ketenagakerjaan. Baik itu menyangkut masalah tenaga kerja ataupun lapangan kerja. usaha pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam ketenagakerjaan dengan melakukan hal-hal berikut: 1. meningkatkan kualitas tenaga kerja, dengan cara: meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan, menyelenggarakan bimbingan pelatihan bagi setiap tenaga kerja yang sedang mencari kerja. 2. membuka, memperluas dan mengembangkan kesempatan kerja di dalam negeri, contohnya: pemerataan penyebaran penduduk yang merupakan angkatan kerja, memotivasi masyarakat untuk menciptakan lapangan kerja, membantu memberikan fasilitas masyarakat untuk menciptakan wirausaha baru, memberikan pelatihan ketrampilan bagi karyawan. 3. Meningkatkan pembangunan pedesaan, misalnya: pembangunan penciptaan lapangan kerja produktif, pelayanan kesehatan, berusaha memberi kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan. 4. Perlindungan tenaga kerja untuk peningkatan produktivitas kerja, seperti: membuat dan mensosialisasikan kewajiban tentang undang-

undang ketenagakerjaan, memberikan tunjangan kesehatan, memberikan santunan kecelakaan kerja, menyelesaikan perselisihan antar buruh.

Hal tersebut mencerminkan bahwa persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan isu penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia termasuk di Kabupaten Tulungagung sehingga perlu diungkapkan banyaknya tenaga kerja yang mampu terserap dalam kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini berarti tergantung pada tersedianya kesempatan kerja yang diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi serta penanaman modal baik swasta maupun pemerintah.³

Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi tersebut. Jadi kesempatan kerja merupakan tempat untuk masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh investasi dan jumlah unit industri kecil terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil di Tulungagung tahun 2004-2013”.

³ Budi Sanjaya, *Perekonomian Indonesia*, (Bandung: Genesindo, 2013) hlm 12.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, perlu adanya identifikasi masalah penelitian agar penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas, terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tidak seimbang nya peningkatan angkatan kerja dan penyerapan tenaga kerja dimana peningkatan angkatan kerja lebih besar daripada penyerapan tenaga kerja
2. Tingkat pengangguran terbuka masih tinggi
3. Presentase pekerja tidak penuh masih tinggi
4. Pengaruh investasi dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

C. RUMUSAN MASALAH

Secara umum sektor industri mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Kabupaten Tulungagung, dimana penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh investasi. Dari uraian di atas maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah investasi berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah jumlah unit industri kecil berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah investasi dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengaji pengaruh tingkat investasi terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengaji pengaruh jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja di Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengaji pengaruh tingkat investasi dan jumlah unit industri kecil terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil di Kabupaten Tulungagung.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Tulungagung dalam menentukan kebijakan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai tambahan bahan kajian bagi para akademika dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Dapat memberikan kontribusi yang positif bagi peneliti, yaitu sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek yang sesungguhnya. Peneliti lain, yaitu hasil penelitian ini tentunya masih terdapat kekurangannya. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya di masa datang.

b. Bagi Akademisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pembaca sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini dengan memperkenalkan variabel lain yang turut mempengaruhi kajian tentang industri kecil di Kabupaten Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terfokus pada variabel-variabel penelitian, yaitu variabel terikat atau dependent (Y) dan variabel bebas atau tidak terikat atau independent (X). Variabel bebas X terdapat 2 variabel yaitu variabel (X_1), variabel (X_2). Dimana X_1 adalah investasi, X_2 adalah Industri Kecil. Sedangkan variabel Y adalah Tenaga Kerja.

2. Keterbatasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga dan teori-teori, serta data yang diperlukan peneliti maka peneliti memberi batasan penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Badan Pusat Statistik Tulungagung. Data variabel Y yaitu Tenaga kerja, yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan Badan Pusat Statistik yang telah dipublikasikan oleh Perpustakaan Badan Pusat Penelitian dari tahun 2004 sampai dengan 2013. Untuk variabel X_1 yaitu Investasi dan variabel X_2 yaitu Industri Kecil didapatkan dari Perpustakaan Badan Pusat Penelitian. Sedangkan batasan variabel dalam penelitian ini adalah Investasi, Industri Kecil, dan Tenaga Kerja.

Tujuan adanya pembatasan masalah adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan yang berlebihan terhadap penelitian dan agar tetap terfokus pada variabel-variabel yang diteliti

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

1) Investasi (X_1)

Sumarsono mendefinisikan investasi adalah kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan pembelian beberapa kepemilikan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendanai keperluan dan mendukung jalannya ekonomi sehingga memberikan keuntungan bagi para penanam modal.⁴

2) Industri Kecil (X_2)

Badan Pusat Statistik mendefinisikan industri kecil adalah industri yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya.

3) Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Sudarsono, menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu.⁵

⁴ Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hal 141.

⁵ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Karunia, 1988), hal 35.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada variabel-variabel penelitian yang selanjutnya ditentukan indikator yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. investasi (X_1)

Kegiatan penanaman modal yang dilakukan dengan pembelian beberapa kepemilikan saham pada sebuah perusahaan dengan tujuan untuk mendanai keperluan dan mendukung jalannya ekonomi sehingga memberikan keuntungan bagi para penanam modal.

2. Industri Kecil (X_2)

Banyaknya satuan unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi pada sektor industri kecil dengan tujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa dan dinyatakan dalam satuan unit per tahun.

3. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Permintaan tenaga kerja yang dimaksud merupakan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri kecil dan menengah di Kabupaten Tulungagung dalam ribuan jiwa.⁶

⁶ Sudarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Karunia, 2000), hal 35.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini didasarkan pada:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah berisi mengenai penjelasan terhadap judul yang telah dibuat. Kemudian rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : landasan teori, berisi landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan serta saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian tersebut.

